

Pelatihan Manajerial Usaha Bagi UMKM Binaan PLUT Sulawesi Selatan

Bahrul Ulum Ilham¹, Ahyar Muawwal²
¹Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Makassar
²STIMIK Kharisma Makassar
¹bahrul@nobel.ac.id, ²akhyar@kharisma.ac.id

Abstract

This community service activity aims to provide awareness to micro business actors, assisted by Center for Integrated Business Services (PLUT) South Sulawesi, about the importance of management aspects in business and to know the basics of management for business. The training activity was attended by 75 MSME participants from the city of Makassar and surrounding areas. The material provided includes micro business management and development strategies, digital marketing strategies, and financial management for micro businesses. The methods used are lectures, discussions, and exercises using a participatory approach or adult learning method (andragogy). The training had an impact on improving business management. As much as 98% of participants said they were confident, and only 2% said they were unsure. Likewise, the training has met expectations; as many as 70% said yes to all of it, and only 30% said yes to some of it. Regarding training methods, 73% of participants said the questions had been answered, and only 27% said they had been partially answered. The training method is also easy to understand; as much as 82% and the remaining 18% said yes, partly. In this training, 89% said they received helpful input during the training, and only 11% said some. As many as 84% said they had the opportunity to share experiences, 14% said yes but still needed more, and only 2% said no. In this training, participants and facilitators shared experiences, insights, attitudes, and values on managing and developing a business.

Keywords: Management, micro business, training, PLUT

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan penyadaran kepada pelaku usaha mikro (UMK) binaan PLUT Sulawesi Selatan pentingnya aspek manajemen dalam bisnis serta mengetahui dasar-dasar manajemen untuk bisnis. Kegiatan pelatihan diikuti sebanyak 75 orang peserta UMKM yang berasal dari kota Makassar dan sekitarnya. Materi yang diberikan meliputi manajemen usaha mikro dan strategi pengembangannya; strategi pemasaran digital dan manajemen keuangan bagi usaha mikro. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi dan latihan dengan menggunakan pendekatan partisipatif atau metode belajar orang dewasa (*andragogy*). Pelatihan memberikan dampak peningkatan manajemen usaha sebanyak 98% peserta menyatakan yakin dan hanya 2% menyatakan tidak yakin sepenuhnya. Demikian juga terhadap pelatihan telah memenuhi harapan, sebanyak 70% menyatakan ya, semuanya dan hanya 30% menyatakan ya, Sebagian. Terkait metode pelatihan sebanyak 73% peserta mengatakan pertanyaan telah terjawab dan hanya 27% menyatakan terjawab Sebagian. Pelatihan juga secara metode mudah dipahami sebanyak 82% dan selebihnya 18% menyatakan ya, sebagian. Dalam pelatihan ini sebanyak 89% menyatakan memperoleh masukan bermanfaat selama pelatihan, hanya 11% menyatakan Sebagian. Sebanyak 84% menyatakan mendapatkan kesempatan berbagi pengalaman, 14% menyatakan ya, tapi masih kurang dan hanya 2% menyatakan tidak. Dalam pelatihan ini, peserta bersama fasilitator telah berbagi pengalaman, wawasan, sikap dan nilai bagaimana mengelola dan mengembangkan usaha.

Kata kunci: Manajemen, Usaha Mikro, Pelatihan, PLUT

© 2024 Jurnal Pustaka Mitra

1. Pendahuluan

Keberadaan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) telah menjadi bagian keseharian dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Beragam produk, layanan jasa, komoditi sebagaimana besar adalah hasil kreasi UMKM. Mengacu data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM), jumlah unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tahun 2022 mencapai 64,2 juta, yang berkontribusi sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau setara dengan Rp8.573,89 triliun [1]. Dengan jumlah pelaku UMKM yang begitu besar, ternyata 99,62% di antaranya merupakan usaha mikro atau terdapat sekitar 64 juta pelaku usaha mikro.

Struktur perekonomian Indonesia yang sangat dominan pada sektor mikro atau ultra mikro menunjukkan adanya fenomena yang disebut "*missing middle*." seperti yang terlihat dalam data UMKM tahun 2006, 2017, dan 2019. Pertumbuhan usaha mikro selalu lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional [2]. Karena itu pemerintah memberikan perhatian yang lebih besar terhadap penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan tujuan agar UMKM tersebut dapat meningkatkan kelasnya dalam mendukung perekonomian Indonesia.

Perkembangan ekonomi masyarakat Indonesia telah mengalami kemajuan yang signifikan dengan besarnya kontribusi positif UMKM. Meskipun demikian, masih banyak UMKM yang tetap mengikuti pola kerja lama dan tidak mengambil langkah untuk mengembangkan usaha serta melakukan inovasi dalam operasional mereka [3]. Pencapaian target dan tujuan pengembangan UMKM memerlukan pendampingan komprehensif, selain itu melihat permasalahan yang muncul dalam mengelola suatu usaha seharusnya dianggap sebagai peluang untuk menemukan solusi terbaik [4].

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang memiliki Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu pilar utama perekonomian. Data menunjukkan jumlah UMKM Sulawesi selatan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang disediakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Sulawesi Selatan, jumlah pelaku UMKM pada tahun 2019 mencapai 944.279 usaha, kemudian meningkat menjadi 1.262.952 pada tahun 2020, dan pada akhir Desember 2021, jumlahnya bahkan meningkat lebih lanjut menjadi 1.565.134 usaha [5]. Karena itu pemerintah dengan dukungan semua pihak lebih memperhatikan, lebih mendukung, dan terus mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis UMKM, antara lain melalui peran Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT).

Pusat Layanan Usaha Terpadu atau yang sering disingkat dengan PLUT adalah salah satu program Kementerian Koperasi dan UKM (KemenkopUKM) untuk mendorong UKM naik kelas. Program PLUT ini mulai dijalankan sejak tahun 2014 dengan dikeluarkannya Peraturan Kemenkop (Permenkop) No 9 Tahun 2013 [6].

Berdasarkan peraturan tersebut, Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang selanjutnya disebut PLUT - KUMKM adalah program yang diselenggarakan oleh Kementerian Koperasi dan UKM dalam rangka memberikan jasa layanan yang komprehensif dan terpadu bagi pengembangan usaha Koperasi dan UMKM. Program diinisiasi oleh pemerintah pusat untuk kemudian bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam pendiriannya.

Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Sulawesi Selatan adalah sebuah lembaga yang berada di bawah pengawasan Dinas Koperasi & Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sulawesi Selatan. Tujuan utama PLUT adalah mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia dan sumber daya lainnya melalui pemberdayaan Koperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sehingga UMKM ini dapat menjadi kekuatan ekonomi yang nyata dengan potensi pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan. Selain itu, PLUT berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat, terutama kepada para pelaku ekonomi, dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan [7].

Salah satu upaya PLUT Sulawesi Selatan dalam mendukung UMKM melalui pelaksanaan pelatihan manajemen bagi UMKM. Pelatihan manajemen bagi UMKM ini sangat penting dalam mendukung UMKM bisa naik kelas. Manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi dan kelancaran operasional usaha, dan penting bagi UMKM untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan penyadaran kepada pelaku usaha mikro binaan PLUT Sulawesi Selatan pentingnya aspek manajemen dalam bisnis serta mengetahui dasar-dasar manajemen untuk bisnis.

Manajemen sangat penting dalam pencapaian tujuan, termasuk bisnis. Sebagaimana dikemukakan Gesi et al, [8] bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan oleh sekelompok individu atau organisasi untuk mencapai tujuan mereka dengan bekerja sama dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Karena itu, sebesar apapun modal yang dimiliki usaha tanpa manajemen bisnis yang baik maka pengelolaan usaha tidak efektif sehingga usaha bisa stagnan dan akhirnya merugi.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan manajemen bagi UMKM binaan PLUT Sulawesi Selatan merupakan implementasi dari adanya Nota Kesepahaman dalam Pengembangan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM) dan Pengembangan Wirausaha Muda melalui Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Sulsel. Adanya MoU antara PLUT dengan kampus di Makassar yaitu ITB Nobel Indonesia Makassar dan STIMIK Kharisma Makassar merupakan salah satu upaya memacu daya saing, utamanya implementasi konsep sinergi antara akademisi, pengusaha dan pemerintah (*triple helix*) sebagai kata kunci dalam mewujudkan inovasi dalam perekonomian, khususnya dalam pemberdayaan Koperasi dan UMKM di Sulawesi Selatan.

Struktur perekonomian Indonesia yang sangat dominan pada sektor mikro atau ultra mikro menunjukkan adanya fenomena yang disebut "*missing middle*." seperti yang terlihat dalam data UMKM tahun 2006, 2017, dan 2019. Pertumbuhan usaha mikro selalu lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional (Erza, 2021). Karena itu pemerintah memberikan perhatian yang lebih besar terhadap penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan tujuan agar UMKM tersebut dapat meningkatkan kelasnya dalam mendukung perekonomian Indonesia.

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang memiliki Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu pilar utama perekonomian. Data menunjukkan jumlah UMKM Sulawesi selatan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang disediakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Sulawesi Selatan, jumlah pelaku UMKM pada tahun 2019 mencapai 944.279 usaha, kemudian meningkat menjadi 1.262.952 pada tahun 2020, dan pada akhir Desember 2021, jumlahnya bahkan meningkat lebih lanjut menjadi 1.565.134 usaha [5]. Karena itu pemerintah dengan dukungan semua pihak lebih memperhatikan, lebih mendukung, dan terus mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis UMKM, antara lain melalui peran Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT).

Pusat Layanan Usaha Terpadu atau yang sering disingkat dengan PLUT adalah salah satu program Kementerian Koperasi dan UKM (KemenkopUKM) untuk mendorong UKM naik kelas. Program PLUT ini mulai dijalankan sejak tahun 2014 dengan dikeluarkannya Peraturan Kemenkop (Permenkop) No 9 Tahun 2013.

Berdasarkan peraturan tersebut, Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang selanjutnya disebut PLUT - KUMKM adalah program yang diselenggarakan

oleh Kementerian Koperasi dan UKM dalam rangka memberikan jasa layanan yang komprehensif dan terpadu bagi pengembangan usaha Koperasi dan UMKM. Program diinisiasi oleh pemerintah pusat untuk kemudian bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam pendiriannya.

Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Sulawesi Selatan adalah sebuah lembaga yang berada di bawah pengawasan Dinas Koperasi & Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sulawesi Selatan. Tujuan utama PLUT adalah mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia dan sumber daya lainnya melalui pemberdayaan Koperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sehingga UMKM ini dapat menjadi kekuatan ekonomi yang nyata dengan potensi pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan. Selain itu, PLUT berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat, terutama kepada para pelaku ekonomi, dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan [7].

Salah satu upaya PLUT Sulawesi Selatan dalam mendukung UMKM melalui pelaksanaan pelatihan manajemen bagi UMKM. Pelatihan manajemen bagi UMKM ini sangat penting dalam mendukung UMKM bisa naik kelas. Manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi dan kelancaran operasional usaha, dan penting bagi UMKM untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan penyadaran kepada pelaku usaha mikro binaan PLUT Sulawesi Selatan pentingnya aspek manajemen dalam bisnis serta mengetahui dasar-dasar manajemen untuk bisnis.

Manajemen sangat penting dalam pencapaian tujuan, termasuk bisnis. Sebagaimana dikemukakan Gesi et al, [8] bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan oleh sekelompok individu atau organisasi untuk mencapai tujuan mereka dengan bekerja sama dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Karena itu, sebesar apapun modal yang dimiliki usaha tanpa manajemen bisnis yang baik maka pengelolaan usaha tidak efektif sehingga usaha bisa stagnan dan akhirnya merugi.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan manajemen bagi UMKM binaan PLUT Sulawesi Selatan merupakan implementasi dari adanya Nota Kesepahaman dalam Pengembangan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM) dan Pengembangan Wirausaha Muda melalui Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Sulsel. Adanya MoU antara PLUT dengan kampus di Makassar yaitu ITB Nobel Indonesia Makassar dan STIMIK Kharisma Makassar merupakan salah satu upaya memacu daya saing, utamanya

implementasi konsep sinergi antara akademisi, pengusaha dan pemerintah (*triple helix*) sebagai kata kunci dalam mewujudkan inovasi dalam perekonomian, khususnya dalam pemberdayaan Koperasi dan UMKM di Sulawesi Selatan.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan Pelatihan ini dilaksanakan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Dinas Koperasi dan UKM Sulawesi Selatan dengan melibatkan penulis sebagai fasilitator kegiatan. Pelatihan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja UMKM. Adapun materi yang diberikan meliputi manajemen usaha mikro dan strategi pengembangannya; strategi pemasaran digital dan manajemen keuangan bagi usaha mikro. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi dan praktek. Pelaksanaan pelatihan menggunakan pendekatan partisipatif atau metode *andragogy*. Pemilihan metode andragogi karena metode inisiering dan efektif digunakan dalam pembelajaran orang dewasa, baik dalam pendidikan yang tidak formal seperti pendidikan luar sekolah maupun dalam pendidikan formal. Dalam pendidikan nonformal, teori dan prinsip andragogi digunakan sebagai dasar untuk berbagai jenis dan tingkat pembelajaran [9].

3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan manajerial bagi pelaku usaha mikro ini dilaksanakan pada Senin-Selasa, 7-8 Agustus 2023 bertempat di W Three Hotel Makassar, Jalan Andi Djemma. Kegiatan pelatihan diikuti sebanyak 75 orang peserta UMKM yang berasal dari kota Makassar dan sekitarnya. Pembukaan pelatihan oleh Kepala Dinas Koperasi dan UKM Sulsel, Dr. H. Ashari Fakhshir Radjamilo, M.Si didampingi Kepala UPT PLUT, Samsibar, SE, MM. Adapun gambaran materi pelatihan diuraikan di tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Materi Pelatihan

WAKTU	MATERI
Hari pertama	
08.00 – 08.30	Registrasi Peserta
08.30 – 09.00	Persipan Pembukaan
09.00 – 09.30	Pembukaan : 1. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya 2. Pembacaan Doa 3. Laporan Kepala UPT Pusat Layanan Usaha Terpadu Sulawesi Selatan 4. Sambutan Kepala Dinas Koperasi dan UKM Prov.Sulsel sekaligus membuka acara secara resmi 5. Istirahat/Ramah Tamah
09.30- 11.00	Arah Kebijakan UMKM dan Kewirausahaan
11.00 – 12.30	Orientasi Pelatihan dan Pengantar Manajemen Ishoma
12.30 – 13.30	Dasar-Dasar Manajemen Usaha Mikro
13.30 – 15.00	Rehat Coffe
15.00 – 15.30	Diskusi Kelompok Menyusun Rencana

15.30 – 17.00	Aksi Manajemen Usaha
Hari kedua	
08.30 – 09.15	Pengantar Pemasaran
09.15 – 10.45	Praktik pemasaran online
10.45 – 11.15	Rehat Coffe
11.15 – 12.00	Manajemen Keuangan UMKM
12.00 – 13.00	Ishoma
13.00 – 14.30	Praktek Aplikasi Keuangan SIAPIK
14.30 – 16.30	Lanjutan Praktek Aplikasi Keuangan

Secara keseluruhan kegiatan berlangsung dengan baik, aman dan lancar dan sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Kelas berjalan dinamis dan peserta sangat antusias menerima materi maupun saat berdiskusi dan mengerjakan lembar kerja. Hari pertama kelas dibuka dengan pembukaan dari Kepala UPT PLUT dan Kepala Dinas Koperasi dan UKM Sulawesi Selatan yang memberikan gambaran umum maksud dan tujuan dilaksanakannya kegiatan pelatihan online. Selanjutnya materi pelatihan manajemen usaha yang dibawakan oleh tim Fasilitator. Setelah itu fasilitator memfasilitasi untuk "*climate setting*" mengantarkan peserta ke suasana pelatihan yang lebih cair dan dinamis.

Setiap sesi dimulai dengan menjelaskan tujuan sesi, menayangkan materi melalui layer proyektor atau LCD, membagikan lembar studi kasus dan bahan sarahan kepada peserta, curah gagasan, diskusi kelompok dan praktek. Untuk menghindari kejenuhan, fasilitator juga memberikan kuis secara online kepada peserta. Dalam pelaksanaan pelatihan manajemen bagi UMKM ini telah disusun metode sedemikian rupa untuk pencapaian target dan tujuan kegiatan, meliputi lembar kerja mandiri dan asesmen.

Untuk mencapai harapan dan tujuan pelaksanaan pelatihan manajerial usaha bagi usaha mikro ini maka dalam pengembangan kepesertaan juga memperhatikan aspek-aspek berikut:

- Sikap**, yaitu aspek kejiwaan dan watak antara lain aspek semangat, motivasi, kesungguhan, keberanian, kesadaran, tanggung jawab, dan aspek-aspek mental lainnya.
- Pemikiran**, yaitu aspek nalar atau intelektualitas antara lain kecerdasan berfikir, ketajaman pengamatan, ketepatan analisa, kepekaan daya kritis dan lain-lain.
- Pengetahuan**, yaitu penguasaan pengetahuan dan informasi tentang kewirausahaan
- Perilaku**, yaitu aspek tingkah laku seperti moral, disiplin, kreativitas, perbuatan dan lain-lain
- Kecakapan**, yaitu aspek kemampuan berketerampilan (*skill*) antara lain keterampilan presentasi.

Selanjutnya, secara umum hasil evaluasi pelatihan manajemen bagi UMKM binaan PLUT Sulawesi Selatan diuraikan sebagai berikut:



Grafik 1. Peningkatan Manajemen

Pelatihan memberikan dampak peningkatan manajemen usaha sebanyak 98% peserta menyatakan yakin dan hanya 2% menyatakan tidak yakin sepenuhnya. Demikian juga terhadap pelatihan telah memenuhi harapan, sebanyak 70% menyatakan ya, semuanya dan hanya 30% menyatakan ya, Sebagian. Hasil ini menunjukkan pelatihan telah berjalan efektif karena memenhi harapan peserta dan ada perubahan dari sisi pengetahuan, sikap dan keterampilan (Eko, 2011)



Grafik 2. Pemenuhan Harapan

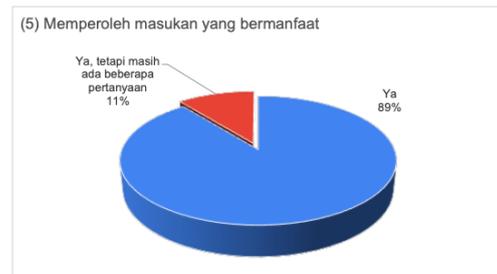


Grafik 3. Jawaban pertanyaan



Grafik 4. Metode pelatihan

Berkaitan dengan pelatihan, ada dua hal yang harus menjadi perhatian utama dalam pelaksanaan program pelatihan, yaitu materi pelatihan dan metode pelatihan (Mangkunegara, 2012). Dalam pelatihan ini, terkait metode pelatihan sebanyak 73% peserta mengatakan pertanyaan telah terjawab dan hanya 27% menyatakan terjawab Sebagian. Pelatihan juga secara metode mudah dipahami sebanyak 82% dan selebihnya 18% menyatakan ya, sebagian.



Grafik 5. Memperoleh masukan



Grafik 6. Berbagi pengalaman

Penyelenggaraan pelatihan harus mengikuti kebutuhan yang ada, dapat memberikan solusi untuk permasalahan yang dihadapi, serta memiliki manfaat dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, perlu memastikan bahwa pelatihan yang diselenggarakan memiliki materi yang berkualitas, mudah diterapkan, dan memiliki nilai praktis (Suhartini, 2019). Dalam pelatihan ini sebanyak 89% menyatakan memperoleh masukan bermanfaat selama pelatihan, hanya 11% menyatakan Sebagian. Sebanyak 84% menyatakan mendapatkan kesempatan berbagi pengalaman, 14% menyatakan ya, tapi masih kurang dan hanya 2% menyatakan tidak.

Pada saat pelaksanaan pelatihan ini, terdapat beberapa hal penting yang harus tetap harus diperhatikan oleh fasilitator untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Hal-hal tersebut meliputi : **Motivasi** : secara umum pembelajaran dapat berjalan secara efektif jika ada motivasi untuk belajar, karena itu diperlukan adanya insentif agar seseorang mau belajar. **Penguatan positif** : suatu kejadian yang meningkatkan perilaku maka akan diulangi kembali. **Pengetahuan tentang hasil** : dengan mengetahui hasil yang didapatkan maka peserta dapat fokus pada apa yang belum dikuasanya. **Experiential learning**

: pembelajaran memerlukan adanya praktek dan penghayatan. **Transfer of training** : pelatihan harus memberikan efek adanya pengembangan sebagai indikator atas adanya pemedahan pengetahuan dalam training.

Setelah penyusunan laporan dan penilaian akhir, tim fasilitator telah punya gambaran singkat tentang penguasaan materi workshop oleh masing-masing peserta. Demikian juga dengan evaluasi menjadi bahan pelatih untuk membina lebih lanjut pasca pelatihan dan siapa-siapa yang harus diberikan perlakuan khusus (pendampingan). Oleh karena itu, bimbingan teknis kepada peserta yang terpilih menjadi mutlak dilakukan, agar terjamin proses implementasi hasil oleh peserta, yang pada akhirnya terjamin pula terciptanya usah-usaha yang berkembang dan maju.

4. Kesimpulan

Kegiatan ini telah berjalan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Dalam pelatihan ini, peserta bersama fasilitator telah berbagi pengalaman, wawasan, sikap dan nilai bagaimana mengelola dan mengembangkan usaha. Dengan metode partisipatif, peserta mendapatkan penguatan dan peningkatan rasa percaya diri sebagai modal besar dalam mengelola dan mengembangkan usaha.

Kesuksesan kegiatan sangat bergantung pada perencanaan yang matang, kerjasama yang baik antara panitia, fasilitator dan peserta. Pada tahap perencanaan, hal yang penting untuk diperhatikan adalah pembuatan desain workshop/pelatihan yang harus disesuaikan dengan analisis kebutuhan pelatihan (*Training Need Analysis*). Karena itu disarankan perekrutan peserta harus benar-benar diperhatikan dengan konsentrasi dan pertimbangan matang dari segi waktu dan tempat maupun latar belakang peserta. Selain itu standarisasi ruang pelatihan harus benar-benar diperhatikan dengan baik. Mulai dari ketersediaan tools ataupun kebutuhan dasar pelatihan dan seluruh peserta selama kegiatan pelatihan berjalan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih dan apresiasi diberikan kepada Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi

Suawesi Selatan, Kepala Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Provinsi Sulawesi Selatan atas penyelenggaraan pelatihan manajerial bagi UMKM. Ucapan terima kasih juga kepada pihak Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Nobel Indonesia dan STIMIK Kharisma atas dukungan kepercayaan memfasilitasi kegiatan sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Rujukan

- [1] Syaiful, "KUR: Bantu UMKM Bangkit, Topang Ekonomi Tumbuh," *Majalah Treasury Indonesia Vol 2*, Jakarta, pp. 26–27, 2022.
- [2] L. Erza, "Sudah Saatnya UKM Indonesia Harus Naik Kelas," *Majalah SWA Online <https://swa.co.id/>*, Jakarta, Apr. 20, 2021.
- [3] S. Anwar, A. Lasmanal, and R. Gunawan, "Peningkatan Ekonomi Melalui Pengembangan UMKM Pala Pada Desa Warung Menteng Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor," *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)* vol. 3, no. 5, pp. 228–232, 2023.
- [4] K. Syairi, M. Khoiri, W. Endarwati, and M. Rosy, "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Penguatan Legalitas Usaha," *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, vol. 3, no. 4, pp. 141–144, Jul. 2023, doi: 10.55382/jurnalpustakamitra.v3i4.381.
- [5] bahrul Ulum, "Hari Jadi Sulsel 353 Tahun: Optimisme Membangun Sulsel Yang Tangguh dan Ekonomi Berdaulat," *<https://www.mediasulsel.com/hari-jadi-sulsel-353-tahun-optimisme-membangun-sulsel-yang-tangguh-dan-ekonomi-berdaulat/4/>*, Makassar, Oct. 14, 2022.
- [6] R. Banu, "Layanan PLUT Untuk UMKM," *<https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/layanan-plut-untuk-umkm/>*.
- [7] Admin, "Tugas dan Fungsi PLUT Sulawesi Selatan," *<https://plutsulsel.com/profil/tugas-dan-fungsi>*.
- [8] B. Gesi, R. Laan, and F. Lamaya, "Manajemen dan Eksekutif," *Jurnal Manajemen*, vol. 3, no. 2, pp. 51–56, Oct. 2019.
- [9] Hiryanto, "Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemebrdayaan Masyarakat," *Dinamika Pendidikan*, vol. 22, no. 1, pp. 65–71, May 2017.
- [10] P. W. Eko, *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- [11] A. P. Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 7th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- [12] Y. Suhartini, "Pengaruh Metode dan Materi Pelatihan Terhadap Kemampuan Kerja Karyawan PD BPR Bantul, Yogyakarta," *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, vol. 16, no. 2, pp. 237–254, 2019.